

KENDALA GURU DALAM MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARING DI TK SYALOM ESANDOM

Mariana Lusye Lausan, Patricia Cristi Mengko

¹⁾ *Institut Agama Kristen Negeri Manado*

²⁾ *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*

marianalausan@gmail.com, Patriciamengko25@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid 19 membuat semua jenjang pendidikan termasuk PAUD menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka dan berganti dengan sistem daring. Hal ini menimbulkan kendala bagi peserta didik, orangtua terlebih khusus guru. Secara tiba-tiba guru harus mengganti strategi pembelajaran yang efektif untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada guru paud yang melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala yang terjadi pada guru dalam melakukan pembelajaran daring yaitu kurangnya pengetahuan guru dan orangtua dalam penggunaan teknologi, kurangnya dampingan orangtua dan kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam belajar daring.

Kata kunci: *Kendala Guru, Pembelajaran Daring*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktifitas penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2011) pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan informasi atau pengetahuan dalam hubungan yang berlangsung antara guru dan siswa. Alat yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik (Albert, 2020: p. 1). Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari dan dituntut untuk menguasai sumber belajar, media dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Gegne dalam Susanto (2012) belajar merupakan proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Gegne juga menekankan bahwa belajar merupakan suatu usaha memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui Instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Dimasa ini guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, apalagi disaat ini pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran daring, dimana guru memegang andil yang sangat besar untuk berlangsungnya proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang pelaksanaannya jarak jauh. Pembelajaran daring sangat dikenal dengan istilah pembelajaran online. Menurut Meidawati (2019) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan atau dijalankan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda atau terpisah jauh sehingga memerlukan teknologi informasi sabagai alat atau media pendukung untuk menghubungkan keduanya. Menurut Siahaan (2018) daring memiliki tiga fungsi utama, yaitu suplemen, komplemen dan substitusi. Fungsi suplemen yaitu sebagai pembelajaran atau materi tambahan yang diberikan untuk mendukung proses pembelajaran secara konvensional. Fungsi komplemen yaitu sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir fungsi substitusi yaitu daring dipandang sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung dengan metode daring atau online. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari dengan bebas, dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Albert, 2020: pp. 2-3). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, gurulah yang berperan penting dalam menentukan media atau metode yang akan digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran daring dapat terlaksana secara efektif. Kunci dari kelancaran proses pembelajaran yaitu bagaimana guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara produktif di rumah.

Sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. "Pemerintah mendorong guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti ketrampilan hidup, kesehatan dan empati." Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan

tujuannya agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif (Nindia, 2020: p. 2).

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru memiliki kendala karena sudah terbiasa mengajar selalu bertatap muka di kelas dan sekarang diharuskan untuk berganti dengan pembelajaran daring/online. Ketika belajar disekolah guru dapat menyampaikan materi secara langsung dan dapat memantau langsung tingkat pencapaian siswa. Sedangkan dalam pembelajaran daring guru tidak maksimal dalam melakukan pembelajaran dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran. Seperti yang terjadi di TK Syalom Esandom, pembelajaran daring kurang terlaksana dengan baik sehingga penulis tertarik untuk meneliti kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di TK Syalom Esandom. Dari observasi awal, penulis melihat kurang adanya hubungan dan kerja sama yang baik antara guru dan orangtua dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Kadang orangtua tidak melakukan intruksi dari guru untuk membantu melaksanakan pembelajaran di rumah dengan alasan sibuk bekerja sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu TK GMIM Syalom Esandom yang letaknya di Desa Esandom Dua Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Dan yang menjadi narasumber yaitu guru dan orangtua yang melaksanakan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring pada PAUD dipandang lebih efektif dalam pemberian tugas, namun kurang kondusif saat melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru sulit untuk memantau perkembangan serta pencapaian anak secara langsung (Surya, 2020). Pangondian (2019) terdapat beberapa faktor yang penentu yang menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu teknologi, karakteristik pendidik profesional yang peran sentralnya sangat penting dalam pembelajaran daring, serta karakteristik peserta didik yang terkait kesiapan, kemampuan dan rasa percaya diri yang dimiliki sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan kendala guru dalam pembelajaran daring yang dilakukan terhadap salah satu guru TK yang ada di TK GMIM Syalom Esandom diperoleh data bahwa guru memiliki beberapa kendala salah satunya guru bahkan orangtua masih melek akan teknologi informasi yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran daring. Berikut penjelasan

1. Kurangnya pengetahuan guru dan orangtua dalam penggunaan teknologi.
Teknologi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa smartphone, laptop dan benda pendukung lainnya (Aulis, 2020). Penggunaan teknologi sebagai sumber

informasi, sumber belajar, sistem dan kualitas layanan telah memberikan dampak positif pada masa pandemi ini khususnya pada proses pembelajaran daring (Abbas, E., 2019). Dengan berbagai tawaran yang diberikan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran daring tidak akan terlaksana jika praktisi belum mampu menguasai teknologi yang ada.

Seperti yang terjadi di TK GMIM Syalom Esandom, dalam proses pembelajaran daring sangat membutuhkan teknologi yang berupa Smartphone sebagai penghubung antara guru dan siswa, sebagai media untuk pengiriman materi pembelajaran dan sebagai alat untuk menunjang pembelajaran siswa di rumah. Namun ada beberapa guru yang masih kurang memahami cara penggunaan smartphone sehingga pembelajaran daring kurang terlaksana dengan baik. Itu juga terjadi pada beberapa orangtua yang juga kurang pengetahuan terhadap penggunaan smartphone sehingga kadang proses pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik. Dikarenakan guru dan orangtua yang masih kurang memahami teknologi informasi yang semakin canggih, sehingga pembelajaran hanya menggunakan beberapa aplikasi saja. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu orang tua siswa TK GMIM Syalom Esandom yaitu saat guru memberikan tugas belajar untuk anak di rumah, orangtua yang membantu anak mengirimkan hasil kerja anak kepada guru karena anak masih terlalu dini sehingga kurang memahami proses pengiriman tugas, dan pengiriman tugas tersebut dilakukan hanya melalui dua aplikasi yaitu messenger dan whatsapp. Padahal masih banyak aplikasi yang bagus dan menarik anak untuk lebih giat belajar yaitu dengan menggunakan aplikasi Youtube. Aplikasi ini menyediakan fitur video belajar anak yang menarik sehingga tidak membuat anak bosan untuk belajar. Bukan hanya youtube, masih banyak lagi aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan orangtua untuk menunjang kelancaran pembelajaran daring namun karena keterbatasan pengetahuan tentang teknologi maka guru dan orangtua hanya memanfaatkan beberapa aplikasi yang bisa membuat anak bosan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Guru dan orangtua dituntut untuk melek dalam penggunaan teknologi atau mampu menggunakan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran daring. Dengan begitu pembelajaran daring akan terlaksana dengan baik.

2. Kurang dampingan orangtua

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan kerjasama antara guru dan orangtua. Guru berkewajiban menyediakan materi atau bahan ajar yang akan diberikan pada peserta didik. Orangtua diharapkan mendampingi anak belajar karena pada masa pandemi ini anak belajar dari rumah sehingga membutuhkan pendampingan dari orangtua. Pembelajaran daring menuntut orang tua ikut berperan aktif dalam mengontrol serta mengawasi anak ketika belajar di rumah. Karena ketika anak di rumah orangtua yang menggantikan guru untuk mendampingi anak belajar serta memotivasi dan memberikan semangat kepada anak untuk belajar. Santrock berpendapat bahwa orangtua harus selalu memantau dan melihat perkembangan anak dari hari ke hari karena keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring, peran orangtua sangat penting untuk menunjang kelancaran proses

pembelajaran daring dimana ketika anak belajar di rumah orangtua yang mendampingi dan memberikan motivasi untuk anak semangat belajar meskipun ditengah pandemi covid-19. Nur (2016) berpendapat bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan semangat anak untuk melakukan pembelajaran dimana orangtua juga harus ikut terlibat dalam proses belajar anak, memotivasi, serta memberikan anak penghargaan, mengawasi perkembangan akademik, sikap dan perilaku anak, serta membangun kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam hal ini guru dalam memantau perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa orang tua yang mendampingi anaknya dengan baik dan sering menghubungi guru untuk meminta bahan ajar atau materi yang akan dipelajari peserta didik di rumah dan juga melaporkan hasil belajar dan pencapaian anak selama belajar di rumah. Namun ada juga beberapa orangtua yang masa bodoh terhadap pembelajaran anak di rumah sehingga seringkali anak hanya bermain-main tanpa dampingan dari orang tua karena ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar. Sehingga gurulah yang harus mengajar anak dirumah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

3. Kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam belajar daring

Salah satu syarat kelancaran pembelajaran daring yaitu fasilitas yang memadai baik pada guru maupun siswa. Menurut Sudirman (2011) tentang fasilitas belajar, kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan siswa leboh senang dan bersemangat dalam belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap apabila dimanfaatkan dengan baik akan mempermudah dan memperlancar berlangsungnya proses belajar. Dengan demikian, prestasi belajar yang diperoleh juga akan lebih maksimal.

Berdasarkan penelitian proses pembelajaran daring kurang terlaksana dengan baik karena ada beberapa anak yang tidak memiliki handphone sebagai media belajar daring karena keterbatasan ekonomi keluarga. Keterbatasan kuota internet juga menjadi salah satu masalah dalam keberlangsungan pembelajaran daring. Ketika guru hendak mengirim materi atau tugas kepada orangtua kadang terhambat karena keterbatasan kuota internet, selain itu kadang akses jaringan internet terjadi gangguan sehingga berdampak pada pembelajarn daring.

Dalam pengamatan peneliti, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun RPPH, yang dimana menyangkut pembelajaran harian anak di rumah bersama dengan orangtua. Guru juga harus mengkomunikasikannya dengan orangtua bagaimana mendidik anak agar orangtua mengerti dan bisa mendidik anak sesuai dengan kurikulum atau RPPH yang telah disusun oleh guru.

Guru dan orangtua harus bekerja sama melakukan pengawasan terhadap pembelajaran anak serta melakukan penilaian atas hasil belajar atau pencapaian anak selama mengikuti pembelajaran daring. Guru bisa melakukan umpan balik kepada orang tua sehingga dapat mengetahui bagaimana anak mengikuti pembelajaran di rumah. Ketika guru dan orang tua bekerja sama dengan baik pasti pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Namun bukan hanya kerjasama antara guru dan orang tua yang diperlukan, guru juga harus membuat pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak akan bosan belajar meskipun di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya pengetahuan guru dan orangtua dalam penggunaan teknologi, kurangnya dampingan orang tua, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam belajar daring. Kendala yang terjadi dan dirasakan oleh guru bahkan siswa dan orangtua yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat diatasi ketika guru, orangtua bahkan siswa mampu beradaptasi atau menyesuaikan dengan sistem pendidikan sekarang. Pemahaman akan teknologi dipandang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan proses pembelajaran daring tentunya dapat diatasi dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pemerintah, siswa terlebih khusus orangtua siswa yang mendampingi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Dan juga penyediaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran daring perlu dilakukan untuk mengatasi salah satu kendala yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Saran

Berdasarkan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang perlu dilakukan yaitu:

1. Bagi guru

Dalam pembelajaran daring guru harus lebih melek akan teknologi informasi agar dapat mempermudah serta menunjang kegiatan pembelajaran daring, selain mempermudah kerja guru, guru juga dapat menggunakan teknologi untuk menambah semangat bagi anak untuk belajar dengan menerapkan konsep pembelajaran yang menarik

2. Bagi orang tua

Orang tua harus mampu menggunakan teknologi informasi agar dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru dalam menunjang pembelajaran anak di rumah, selain itu orang tua juga harus meluangkan waktu lebih banyak untuk mendampingi anak saat belajar dari rumah, karena dsalam menerapkan pembelajaran daring ini, guru membutuhkan peran serta tindakan aktif dari orang tua agar pembelajarang daring dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E.W (2019). *Managing Information System By Integrating Information System Success Model And The Unified Theory Of Acceptance And Usage Of Thecnology*. Polish Journal Of Management Studies

Irwanto, Surya H. (2020), *Implementasi Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran daring pada PAUD*, Sidoarjo, JIEES



Nugraheny, Aulis R. (2020). *Peran Teknologi, Guru dan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Jurnal FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Nur, ddk (2016). *Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa*. Semarang. Indonesian Journal of Guidnce and Counseling.

Pohan, Albert Efendi (2020), *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.

Taradisa, Nindia (2020), *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Min 5 Banda Aceh*. Banda Aceh, UIN AR-RANIRY

Pangondian, R, A, Paulus Insap, P. Dkk. (2019) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri*. Yogyakarta, SAINTEKS

Sudirman (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers